

REDESAIN INTERIOR MUSEUM JAWA TENGAH RANGGAWARSITA SEMARANG

Wakhid Bima Sakti, Ahmad Nur Sheha Gunawan, S.T.,M.T., Titihan Sarihati, S.Sn., M.Sn., M.Ds.

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

wakhidbimas@gmail.com, ahmadnursheha@tcis.telkomuniversity.ac.id,
titihansarihati@tcis.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang adalah museum yang berisikan tentang perjalanan sejarah Jawa, mulai dari awal zaman bebatuan hingga perkembangan teknologi yang ada dan di kembangkan oleh masyarakat Jawa, yang semuanya terangkum di dalam Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang. Di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang saat ini dengan banyaknya koleksi yang di pameran di dalam museum, belum dapat menarik minat masyarakat sekitar dan belum memiliki alur yang jelas serta ciri khas dari budaya Jawa yang belum terasa pada interior museum. Oleh karena itu diperlukannya redesain Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang dengan alur koleksi yang lebih jelas dengan penataannya agar lebih informatif, sehingga pengunjung dapat menangkap informasi secara maksimal dengan suasana interior yang mendukung identitas budaya Jawa. Serta diharapkan dapat menciptakan interior yang dapat mengikuti minat dan perkembangan zaman, namun tetap menjunjung nilai dan identitas budaya Jawa. Redesain Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang ini diharapkan mencapai hasil yang optimal sehingga dapat membawa dampak positif bagi semua penggunaannya.

Kata Kunci: Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang, Jawa, Redesain, Interior

Abstract

Museum Central Java Ranggawarsita Semarang is a museum about their java history, early on the rocks and technological development and upgrade by the community Java, all of which summarized inside the Central Java Ranggawarsita Semarang. In a Museum Central Java Ranggawarsita Semarang current with many collection in advertise inside the, could not attract locals and do not have a clear and the hallmark of java culture has felt at interior museum. Hence the need for Redesign Central Java Ranggawarsita Semarang with a groove collection clearer with layouting to be more informative, so that the visitors can capture information in full with the interior that supports cultural identity Java. And create interior able to participate interest and development era, but still carry values and cultural identity Java.

Key word : Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang, Jawa, Redesain, Interior

1. Latar Belakang

Museum Ranggawarsita adalah museum umum Jawa Tengah, mengoleksi artefak-artefak sejarah/peristiwa penting dan budaya yang ditemukan di provinsi Jawa Tengah.(Sumaryani, 2018). Tujuannya adalah untuk memberikan nilai edukasi, informasi dan rekreasi kepada masyarakat umum yang berkunjung ke Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang, khususnya masyarakat Jawa Tengah bisa mengetahui artefak-artefak sejarah/peristiwa penting dan budaya yang ada di Jawa Tengah. Letak Museum Ranggawarsita berada dalam kawasan bundaran Kali Banteng yang merupakan pintu gerbang masuk menuju kota Semarang. Arsitektur bangunan museum merupakan kombinasi arsitektur tradisional bergaya “joglo” dan arsitektur modern. Hal ini seharusnya menjadi daya tarik yang dapat menonjolkan sisi arsitektural museum yang membuat masyarakat umum penasaran dan tertarik masuk ke dalamnya.

Museum Ranggawarsita sebagai wadah koleksi yang mewakili produk kebudayaan di Jawa Tengah pada penerapan rancangan interiornya belum memanfaatkan secara maksimal perancangan interiornya yang tidak sebanding dengan ± 50.000 koleksi yang ada. Perlu pengelompokan benda pameran sesuai dengan jenisnya sehingga bisa mengoptimalkan ruang pameran tersebut dan belum adanya media informasi pada display yang menceritakan benda pameran secara rinci dan jelas, menjadi masalah karena informasi tentang benda pameran tersebut tidak tersampaikan dengan baik. Sistem display pada museum ini belum memperhatikan ragam bentuk, dimensi dan sifat serta karakter benda koleksi sesuai dengan peruntukannya, sebagai contoh; pada area keramik koleksi guci sebagai benda pameran hanya di letakan tanpa adanya pedestal atau media display lainnya, hal ini membuat benda koleksi tidak menarik minat pengunjung untuk melihat dan kurang memberikan informasi tentang makna kenapa benda koleksi tersebut dipamerkan. Museum Jawa Tengah Ranggawarsita ini belum difasilitasi sign system untuk difabel khususnya bagi penyandang tuna netra, toilet untuk pengguna kursi roda, jalur khusus difabel dan teknologi untuk difabel sesuai Peraturan Menteri Perkerjaan Umum NO:30/PRT/M/2016 yang menyatakan pasal 1 ayat 2; fasilitas adalah semua atau sebagian dari kelengkapan prasarana dan sarana pada bangunan gedung dan lingkungannya agar dapat diakses dan dimanfaatkan oleh semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia. Pasal 1 ayat 3; aksesibilitas adalah kemudahan yang disediakan bagi semua orang termasuk penyandang cacat dan lansia guna mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan. Penyandang cacat dan fasilitas yang di maksud adalah; tuna rungu yang membutuhkan media teknologi berupa video bahasa isyarat, dan tuna daksa yang membutuhkan ram untuk kursi roda yang berkunjung ke museum tersebut. Museum Ranggawarsita sebagai tempat penyampaian informasi pendidikan sejarah dan arkeologi di Jawa Tengah belum memanfaatkan perancangan interiornya untuk menceritakan kronologi sejarah kebudayaan Jawa Tengah karena penyusunan benda pameran yang belum memiliki storyline pada masing-masing ruang yang jelas serta runut sehingga pengunjung belum merasakan pengalaman ruang di area museum tersebut, storyline di bentuk untuk memberikan informasi yang jelas guna mengedukasi pengunjung agar mengetahui asal usul produk kebudayaan di Jawa Tengah melalui pengalaman ruang di dalam museum.

Perancangan ini dilakukan sebagai penyelesaian permasalahan Museum Ranggawarsita terkait pemanfaatan luas area keseluruhan museum dengan perancangan interior untuk ± 50.000 benda koleksi dan memerlukan adanya storyline, tujuannya agar pengunjung dapat mengikuti dan memahami alur cerita penempatan benda pameran yang ada pada area pameran tersebut. Belum

adanya media informasi pada display pameran untuk memberikan informasi yang jelas sebagai sarana informasi yang mengedukasi pengunjung agar mengetahui asal usul produk kebudayaan di Jawa Tengah menjadi perhatian khusus dalam perancangan sistem display dengan cara menyatukan infografis dan desain interior. Pe-suasanaan ruang yang melibatkan pengunjung agar interaktif serta atraktif terhadap benda pameran, melalui sistem display berdasarkan ragam bentuk, dimensi dan sifat karakter benda koleksi sesuai dengan peruntukannya, serta menggunakan teknologi digital untuk memvisualisasikan objek benda pameran tanpa harus di sentuh akan membuat pengunjung lebih bisa merasakan sensasi yang baru. Mengacu pada Peraturan Menteri Perkerjaan Umum NO:30/PRT/M/2016, perancangan interior Museum Ranggawarsita juga memberikan akses dan fasilitas kepada masyarakat yang berkebutuhan khusus (difabel) yang berkunjung untuk menikmati informasi dari Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang sebagai sumber informasi, edukasi dan rekreasi sejarah dan perkembangan provinsi Jawa Tengah di Kota Semarang.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang

Lokasi eksisting Museum Jawa Tengah Ranggawarsita terletak di Jl. Abdul Rahman Saleh No. 1 Kali Banteng Kulon Semarang. Letaknya yang sangat strategis tepat berada di pertemuan titik simpul pertigaan dan fly over Kali Banteng Semarang, menjadi salah satu keunggulan museum ini. Sifat kepemilikan museum ini adalah sebagai museum provinsi yang pengelolaannya berada di bawah Dinbudpar Jawa Tengah. Merupakan museum terlengkap di Jawa Tengah yang memiliki koleksi sejarah, alam, arkeologi, kebudayaan, era pembangunan dan wawasan nusantara. Akses dari pusat kota berjarak \pm 3km dari Tugu Muda, sangat mudah dijangkau dari destinasi wisata lain seperti Klenteng Sam Po Kong, Puri Maeorokoco, Kampung Semawis juga Bandara Internasional Ahmad Yani Semarang dan dapat dijangkau dengan transportasi umum maupun pribadi. Pendirian museum pertama kali dirintis oleh proyek rehabilitasi dan permuseuman Jawa Tengah pada tahun 1975 dan secara resmi dibuka oleh Prof. Dr. Fuad Hasan pada Juli 1989. Nama Ranggawarsita diambil dari nama salah satu tokoh pujangga Keraton Surakarta, yang terkenal dengan hasil karyanya dalam bidang filsafat dan kebudayaan.

Jadi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita adalah museum umum Jawa Tengah yang mengoleksi artefak-artefak, baju adat, peninggalan kerajaan, sejarah islam, serta sejarah yang ada dan penting yang ditemukan di propinsi Jawa Tengah. Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang terdiri dari 4 gedung (A,B,C,D). Dibagi berdasar jenis koleksinya dan saat ini merupakan gedung pameran tetap. Masing-masing gedung terdiri dari 2 lantai, namun hanya gedung A dan D yang memiliki akses tangga. *Entrance hall* (pendopo) sering digunakan sebagai ruang penerima kunjungan rombongan maupun *event* budaya, seperti acara pewayangan. Zona kantor Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang berada di sisi selatan museum, terdiri dari 3 ruang kantor, perpustakaan, laboratorium, ruang reparasi, ruang karantina dan gudang. Disekitar zona kantor terdapat pameran outdoor.

Klasifikasi Koleksi Museum

Hingga saat ini Pengelola Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang telah berhasil mengumpulkan ±50.000 koleksi. Koleksi tersebut dipilah - pilah menjadi 10 klasifikasi dengan kode 01 sampai dengan 10.

Kode	Nama Klasifikasi	Kriteria Klasifikasi
01	Geologika	Berupa meteorit, batu-batuan, mineral dan benda-benda alam lainnya.
02	Biologika	Berupa tengkorak atau rangka manusia, tumbuhan, dan hewan, baik fosil atau bukan.
03	Etnografika	Koleksi dari objek penelitian Antropologi. Merupakan benda hasil budaya atau menggambarkan identitas suatu etnis.
04	Arkeologika	Koleksi hasil budaya manusia Masalampau yang menjadi kajian ilmu arkeologi, merupakan peninggalan budaya dari kurun waktu prasejarah sampai dengan masuknya pengaruh barat.
05	Historika	Koleksi yang memiliki nilai sejarah dan menjadi objek penelitian ilmu sejarah. Meliputi kurun waktu sejak masuknya pengaruh barat sampai sekarang (sejarah baru). Pernah digunakan untuk hal yang berhubungan dengan suatu peristiwa (sejarah), berkaitan dengan suatu organisasi masyarakat (misalnya: negara, kelompok, tokoh, dan lain sebagainya).
06	Numisamatika / heraldika	Koleksi mata uang atau alat tukar (token) yang sah. Sedangkan heraldika adalah tanda jasa lambang, dan tanda pangkat remi (termasuk cap/stempel).

07	Filologika	Koleksi yang menjadi objek Penelitian ilmu filologi, berupa naskah kuno yang ditulis tangan, menguraikan suatu hal atau peristiwa.
08	Keramologika	Koleksi yang dibuat dari tanah liat Yang dibakar (backedclay) berupa barang pecah belah.
09	Seni rupa	Koleksi yang mengekspresikan pengalaman artistik manusia melalui objek-objek dua atau tiga dimensi.
10	Teknologika	Koleksi yang menggambarkan Perkembangan teknologi tradisional sampai modern.

Tabel 2.1 Klasifikasi koleksi di Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang
Sumber: Administrasi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita, 2018

Deskripsi Proyek

Deskripsi proyek Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang sebagai berikut :

Nama Proyek : Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang.

Alamat : Jl. Abdul Rahman Saleh No.1, Kalibanteng Kidul, Semarang Barat, Kalibanteng Kidul, Kota Semarang, Jawa Tengah 50149.

Sifat Proyek : Fiktif.

Pengelola : UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Hari/Jam Operasional : Senin – Kamis 08.00 – 16.00 WIB
Jumat 08.00 – 15.00 WIB
Sabtu – Minggu 09.00 – 14.00 WIB

3. Perancangan

Konsep Umum

Permasalahan yang terdapat pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang adalah belum memaksimalkan penataan desain interior khususnya pada sistem display untuk ±50.000 benda koleksi, terkait storyline, bentuk, dimensi, sifat, dan karakter benda pamernya sesuai dengan peruntukannya agar interaktif dan atraktif belum tercapai. Belum meratanya media penyampai informasi yang menarik untuk menyampaikan informasi yang ada pada ruang atau benda pameran kepada masyarakat umum agar informasi yang ada tersampaikan dengan baik dan jelas. Fasilitas penyandang disabilitas sesuai peraturan Menteri Perkerjaan Umum NO:30/PRT/M/2006 pasal 1 ayat 2 dan 3 tentang fasilitas dan aksesibilitas penyandang cacat (difabel) dan lansia yang berkunjung ke Museum Jawa Tengah Ranggawarsita ini belum ada.

Suasana Yang Diharapkan

Suasana yang diharapkan dalam perancangan interior Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang sebagai wahana rekam jejak sejarah kebudayaan Jawa Tengah dengan penerapan desain sistem display dan sign system yang menjadi masalah utama pada eksisting museum. Penggunaan pencahayaan di dalam museum akan di aplikasikan semaksimal mungkin khususnya pencahayaan pada display dan sign system yang nantinya akan memberikan efek ketertarikan pengunjung terhadap benda display dan sign system yang ada di dalam Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang. Sistem display dan sign system yang menarik pengunjung terhadap benda display diharapkan mampu mendukung penyampaian informasi benda koleksi dengan baik.

Tema pada Perancangan

Ide yang digunakan untuk merumuskan tema dan konsep adalah menggunakan nama museum itu sendiri, Ranggawarsita. Ranggawarsita adalah seorang tokoh sastrawan dan pujangga pada zaman Keraton Surakarta, hasil syair, puisi dan ramalannya sangat berguna bagi masyarakat Jawa Tengah, karya-karya dari Ranggawarsita tidak terlupakan hingga sekarang dan menjadi karya masterpiece pujangga Jawa. Konsep perancangan yang dirumuskan yaitu "Memorable Trace of Javanese". Arti dari konsep tersebut adalah "Perjalanan/Jejak Yang Tidak Terlupakan" karena capaian konsep tersebut, museum Ranggawarsita adalah perumpamaan sebagai media rekaman jejak perjalanan sejarah dan kebudayaan dari Jawa Tengah yang tidak terlupakan, melalui benda koleksinya seperti karya-karya dari Ranggawarsita yang masih diingat dan digunakan sampai sekarang. Untuk mendukung konsep ini, tema yang diangkat untuk digunakan pada re-desain interior Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang agar pengunjung mendapatkan sesuatu yang berharga di dalam museum adalah "Exploration Java". Tema ini di pilih karena ingin mendukung konsep yang membuat pengunjung berkeliling dan mengeksplor benda pameran untuk melihat temuan apa saja yang ada di Jawa Tengah sehingga pengunjung akan mendapatkan pengalaman dan informasi yang jelas.

4. Kesimpulan

Dalam redesain suatu public space, khususnya museum sangat diperlukan analisa mendalam serta kemampuan untuk menemukan dan memecahkan masalah yang terdapat pada desain

sebelumnya, sehingga menghasilkan desain baru yang dapat menjawab permasalahan dari desain sebelumnya. Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang merupakan objek public space yang dipilih pada perancangan tugas akhir ini, Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang berlokasi di kota Semarang dan merupakan bagian dari museum besar di Semarang. Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang memiliki banyak permasalahan sehingga perlu adanya redesain interior museum.

Permasalahan utama pada Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang disimpulkan menjadi 3 aspek permasalahan yang meliputi; pemanfaatan ruang, sistem display benda pameran dan alur koleksi. Permasalahan tersebut didapat dari analisis, survey dan pengamatan secara langsung ke museum.

5. Saran

Saran untuk Penulis

Dalam proses redesain interior Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang ini, menambah pengetahuan penulis baik dalam segi desain interior tetapi juga dalam ilmu pengetahuan sejarah khusus budaya Jawa, serta melatih kepekaan penulis dalam mengamati dan menganalisis desain yang sudah ada, untuk menemukan permasalahan pada desain interior yang sudah ada dan berusaha untuk memecahkan permasalahannya melalui beberapa metoda perancangan interior. Penulis sadari karya ini belum sempurna dan masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat lebih baik lagi untuk karya-karya selanjutnya.

Saran untuk Pembaca

Redesain interior Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Semarang diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi dan ilmu dalam redesain sebuah museum. Serta memberikan informasi dari analisis yang telah penulis tampilkan pada laporan ini.

6. Daftar Pustaka

Chiara, Joseph De and John Hancock Callender, 1973, Time Server Standarts For Building Types, McGraw-Hill Companies Inc, USA

Neufert, Ernst, 2005, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta

Panero, Julius, 1979, Human Dimension & Interior Space, The Architectural Press Ltd, London

Ching, Francis D.K, 1996, Architecture : Form, Space, and Order 2nd Edition, John Wiley & Sons, Canada

Wise, Conrad, 1974, Museum Vol XXVI, n^o 3/4, 1974 Museum architecture, United Nations Educational, Inc, USA

Littlefield, David, 1970, Metric Handbook, Planning And Design Data, 3rd Edition, Jordan Hill, USA

McLean, K. 1993, Planning for People in Museum Exhibitions, Association of Science–Technology Centers, Washington

Panero, J dan Martin Zelnik, Human Dimension and Interior Space, The Architectural Press Ltd, London

<http://www.adjebrotots.com/2013/07/cabang-dalam-ilmu-biologi-beserta.html>

Lord, Barry. 2001. The Manual of Museum Exhibitions.

Ambrose, Timothy. 1993. Museum Basics.

Kliment, A, Stephen. 2001. Building Type Basics For Museums.

Nurwidyaningrum, Dyah. 2010. Karakteristik Pencahayaan.

Natifa, Aditya. 2009. Penelitian Museum Geologi Bandung.

Kurniawati, Lia. 2008. Pengaruh Pencahayaan LED Terhadap Suasana

Hancock, Chris. 2009. Daylighting Museum Guide.

Licht, Gutes, Fordergemeinschaft. 2000. Good Lighting For Museums, Galleries and

International Council of Museums (ICOM). 2013. ICOM Code of Ethics for Museums.

ERCO. 2012. Light for Museums Concepts Applications Technology.

Sylvania, Havells. 2015. Lighting for Museums and Galleries.

Ford, Bruce. 2009. Lighting Guidelines and The LightFastness of Australian

Indigenous Object At The National Museum Of Australia.

Miller, V, Jack. 1997. Museum Lighting- Pure and Simple.

Dzurik, R, James. 2011. Guidelines for Selecting Solid-State Lighting for Museums.

Paolini, Anna. 2006. Security at Museums.

Zumtobel. 2010. Light for Art and Culture.

Scottish Museum Council Fact Sheet. 2013. Conservation and Lighting.